

Pengaruh *Social Support* terhadap *Career Adaptability* pada Mahasiswa Akhir di Kota Bandung

Anabila Zahra Auliya*, Siti Qodariah

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*anabila.zahra45@gmail.com, siti.qodariah@yahoo.co.id

Abstract. Final students are required to have preparation in future career planning to avoid difficulties in job search later. The difficulty in finding a job has a relationship with the gap between the competencies needed and the competencies possessed by students due to the lack of readiness of new graduates in career adaptation. It is known that there are only twenty percent of college graduates who work in accordance with their study program while the rest work outside the study program. This indicates that final year students need to be equipped with an understanding of career adaptability for self-adjustment in the work environment. Many factors can influence, one of which is social support. This study aims to determine how much influence social support has on career adaptability in final year students in Bandung. There were 206 final year students as respondents who participated in this study. The measuring instruments used are Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) for Career Adaptability and The MOS-Social Support Survey (MOS-SSS) for Social Support. The research design used is quantitative with causality method and the sampling technique used is convenience sampling and the analysis technique used is simple regression. The results of statistical tests obtained the influence of social support on career adaptability in final year students in the city of Bandung with a contribution of 10.2% with a significance value of $0.00 < 0.05$.

Keywords: *Career Adaptability, Social Support, Final Year Student.*

Abstrak. Mahasiswa akhir dituntut memiliki persiapan dalam perencanaan karir masa depan untuk menghindari kesulitan dalam pencarian kerja nantinya. Kesulitan mendapat pekerjaan memiliki hubungan dengan kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa akibat dari kurangnya kesiapan dalam adaptasi karir. Diketahui hanya terdapat dua puluh persen lulusan perguruan tinggi yang bekerja sesuai dengan program studinya sementara sisanya bekerja di luar prodi. Hal ini mengindikasikan jika mahasiswa tingkat akhir memerlukan pembekalan pemahaman career adaptability untuk penyesuaian diri di lingkungan kerja. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi, salah satunya yakni dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh social support terhadap career adaptability pada mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung. Terdapat 206 mahasiswa tingkat akhir sebagai responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan yakni Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) untuk Career Adaptability dan The MOS-Social Support Survey (MOS-SSS) untuk Social Support. Desain penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan metode kausalitas dan teknik sampling yang digunakan yakni convenience sampling dan teknik analisa yang digunakan yakni regresi linear sederhana. Hasil uji statistik diperoleh pengaruh social support terhadap career adaptability pada mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung dengan kontribusi sebesar 10.2% dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$.

Kata Kunci: *Career Adaptability, Social Support, Mahasiswa.*

A. Pendahuluan

Mahasiswa akhir berada pada fase perkembangan masa dewasa awal. Tugas perkembangan pada masa dewasa awal yakni hidup berkeluarga, mulai bekerja pada suatu posisi, dan mencapai pengelompokan sosial yang harmonis (). Oleh karena itu mahasiswa akhir sudah mulai dituntut untuk bisa menyiapkan diri dalam memilih karir dan menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Masa dewasa awal adalah masa dimana mahasiswa harus mulai bekerja atau mempertimbangkan karir masa depan. Sehingga, persiapan dan perencanaan yang matang sangat diperlukan sebagai modal dalam persiapan menghadapi transisi dari pelajar menjadi pekerja. Diketahui bahwa pada 2020 kelompok pelajar dan mahasiswa di Bandung yang tidak bekerja atau belum bekerja berada pada urutan pertama yang jumlahnya mencapai 544.300 orang (). Kesulitan mendapatkan pekerjaan ini terjadi karena adanya perbedaan antara kebutuhan kompetensi dari perusahaan dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Kesenjangan kompetensi ini berkaitan dengan kurangnya kesiapan dan kompetensi para lulusan baru dalam adaptasi karir. Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi hanya dua puluh persen lulusan yang bekerja sesuai dengan program studinya, sementara delapan puluh persen lainnya bekerja di luar prodi (). Survei Global Risks Report 2022 dari World Economic Forum Executive Opinion Survey (EOS), menyebutkan jika krisis ketenagakerjaan telah menempati peringkat ketiga dari lima ancaman utama yang dihadapi Indonesia (). Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa tingkat akhir memerlukan pembekalan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan kerja agar dapat menunjukkan kualitas kerja yang baik dan dapat bertahan di dunia kerja nantinya.

Transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja merupakan fase penting bagi mahasiswa tingkat akhir. Pada masa transisi inilah mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sesuai bidang jurusannya. Kesulitan tersebut dapat diatasi melalui pemahaman dari perbedaan antara dunia kerja dengan dunia kuliah bagi para lulusan baru. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu dalam menyiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja. Dalam dunia kerja, individu dituntut dalam disiplin dan mandiri terhadap penyelesaian masalahnya. Perubahan kondisi ini memaksa individu untuk menyiapkan dan menyesuaikan diri untuk menghadapi perubahan peran dari pelajar atau mahasiswa menjadi pekerja, dan hal ini disebut dengan adaptasi. Kemampuan adaptasi yang baik dapat turut menambah kemungkinan akan kesempatan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai, yang nantinya akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan karir di masa mendatang. Sebelum memilih karir, individu perlu memiliki kemampuan adaptasi karir untuk membantunya mengelola dirinya sendiri dalam mengatasi kesulitan dan hambatan, masa transisi kerja, serta kemungkinan trauma dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan adaptasi dalam menuju dunia kerja ini disebut juga dengan Career Adaptability ().

Career Adaptability, merupakan kesiapan untuk mengatasi tugas-tugas yang dapat diprediksi dalam mempersiapkan dan berpartisipasi dalam pekerjaan dengan penyesuaian tak terduga yang didorong oleh perubahan pekerjaan dan kondisi kerja (). Career Adaptability penting dalam perencanaan sebagai perhatian awal tentang masa depan, bagaimana membuat keputusan karir, dan membangun kepercayaan diri untuk mewujudkan penilaian yang dibuat sebelumnya (). Kemampuan ini juga penting dalam mengarahkan individu untuk menentukan tindakan serta strategi dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Career Adaptability dibagi menjadi empat dimensi, yaitu career concern, career control, career curiosity, dan career confidence ().

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan jika adaptabilitas karir dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Studi yang dilakukan Öztemel & Yıldız-Akyol menemukan bahwa happiness, future perspective, dan social support sangat terkait dengan kemampuan career adaptability pada mahasiswa di Turki (). Hasil penelitian Flouri & Buchanan menjelaskan bahwa faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga akan memengaruhi perkembangan karir (career development), dan eksplorasi karir (career exploration) (). Career exploration merupakan salah satu komponen dari career adaptability, yaitu exploration, planning, decision making, dan problem solving.

Social support berperan dalam membentuk rasa percaya diri terhadap penanganan tugas

atau pekerjaan yang berhubungan dengan karir individu di masa depan (career related tasks). Social support dapat didefinisikan sebagai ketersediaan seseorang untuk memberi bantuan atau dukungan emosional yang dapat melindungi individu dari konsekuensi atau efek negatif, sehingga orang yang mendapatkan dukungan menjadi sehat secara fisik dan emosi (). Social support tidak hanya merupakan salah satu sumber potensial mengenai informasi dan saran spesifik tentang karir bagi mahasiswa, namun juga dapat melindungi mahasiswa dari konsekuensi negatif seperti stres yang dampaknya dapat berupa kepercayaan diri menurun, berkurangnya produktivitas, sulit mengambil keputusan, maupun sikap mudah menyerah. Adanya social support ini diharapkan dapat mampu membantu mahasiswa meningkatkan kapasitas untuk mengatur diri menjadi lebih baik. Social support dapat dilihat dari tiga sumber yakni teman, keluarga, dan orang terdekat ().

Menurut penelitian yang dilakukan pada remaja akhir di Korea, social support dan career adaptability memiliki pengaruh yang signifikan (). Penelitian Hirschi menemukan bahwa social context belief yang komponennya adalah dukungan sosial dapat menjadi prediktor dalam adaptabilitas karir remaja di Swiss (). Namun, penelitian lain menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara social support dengan perencanaan karir dan eksplorasi diri yang merupakan komponen dari adaptabilitas pada remaja akhir (). Hasil penelitian Yousefi juga menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara social support dan career adaptability pada mahasiswa (). Adanya inkonsistensi tentang hasil dari penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh social support terhadap career adaptability pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung. Pemilihan lokasi Bandung ini dilatarbelakangi karena Kota Bandung merupakan salah satu dari lima kota terbaik di Asia Tenggara untuk pelajar pada kategori Best Student Cities 2023. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022 (), kota Bandung memiliki jumlah mahasiswa paling banyak dibandingkan dengan daerah lainnya di Jawa Barat dan Bandung sebagai kota pelajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Career Adaptability pada Mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung?
2. Bagaimana Social Support pada Mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh Social Support terhadap Career Adaptability pada Mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung?

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode teknik analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung. Besaran populasi yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini tidak diketahui jumlah pastinya oleh peneliti sehingga dalam pemilihan sampel menggunakan rumus Cochran dengan teknik pengambilan sampel Convenience Sampling, dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 206 sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, social support diukur dengan kuisioner yang mengacu pada The MOS - Social Support Survey (MOS-SSS) dari Sherbourne & Stewart yang dan diadaptasi oleh Rachmaraisa (), terdiri dari 19 item. Sementara career adaptability diukur dengan kuisioner yang mengacu pada Career Adapt Abilities Scale (CAAS)-bahasa Indonesia yang diadaptasi oleh Sulistiani () berdasarkan CAAS International Form 2.0 yang terdiri dari 24 item.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Gambaran *social support* dan *career adaptability* pada mahasiswa akhir di

Kota Bandung

		<i>Social support</i>	<i>Career adaptability</i>
--	--	------------------------------	-----------------------------------

		Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
Jenis kelamin	Laki-laki	31	42	45	28
	Perempuan	65	68	53	80
Usia	21 tahun	31	29	36	24
	22 tahun	53	65	51	67
	23 tahun	10	10	7	13
	24 tahun	0	3	1	2
	25 tahun	2	3	3	2

Sebagian besar responden berusia 21 tahun sejumlah 60 mahasiswa (29.2%) dan 22 tahun sejumlah 118 mahasiswa (57.2%). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa awal.

Menurut data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *social support* pada kategori rendah, yakni berjumlah 110 orang (53.5%) dengan sebaran berdasarkan gender yakni laki-laki berjumlah 42 orang (20.3%) dan perempuan berjumlah 68 orang (33.2%). Sementara pada kategori tinggi berjumlah 96 orang (46.6%) dengan sebaran terhadap gender yakni laki-laki berjumlah 31 orang (15%) dan perempuan berjumlah 65 orang (31.5%).

Hasil data yang diperoleh menunjukkan sebagian besar responden memiliki *career adaptability* yang rendah, yakni berjumlah 108 orang (52.5%) dengan sebaran berdasarkan gender yakni laki-laki berjumlah 28 orang (13.5%) dan perempuan berjumlah 80 orang (38.8%). Sementara pada kategori tinggi berjumlah 98 orang (47.5%) dengan sebaran terhadap gender yakni laki-laki berjumlah 45 orang (21.9%) dan perempuan berjumlah 53 orang (25.7%).

Temuan lainnya dari penelitian ini adalah adanya perbandingan jumlah yang beda tipis atau berimbang antara mahasiswa akhir dengan *career adaptability* tingkat rendah dan tinggi, juga *social support* tingkat rendah dan tinggi. Artinya mahasiswa akhir yang belum memiliki kemampuan adaptasi karir masih banyak. Hal ini diasumsikan karena masih terdapat beberapa hal yang belum disiapkan secara menyeluruh untuk membangun kesiapan dalam beradaptasi karir bagi individu selama masa perkuliahan. Dampaknya yakni kurangnya kemampuan serta pemahaman dari adaptasi karir mereka.

Adapun kategori aspek *career adaptability* dan *social support* terhadap gender sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis aspek *Career Adaptability* terhadap gender

Aspek	Laki-laki		Perempuan	
	Mean	SD	Mean	SD
<i>Career concern</i>	4.41	0.77	4.28	0.73
<i>Career control</i>	4.32	0.80	4.09	0.84

<i>Career curiosity</i>	4.24	0.85	4.14	0.77
<i>Career confident</i>	4.20	0.79	4.02	0.76

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir laki-laki memiliki kemampuan *career adaptability* yang lebih tinggi daripada mahasiswa tingkat akhir perempuan di kota Bandung. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil fluktuatif antara *career adaptability* dengan gender, namun menurut studi King ⁽ⁱ⁾ dalam mengeksplorasi hubungan antara perbedaan jenis kelamin dalam kematangan karir dan usia, aspirasi orang tua, keluarga, partisipasi budaya, dan *locus of control*; didapatkan bahwa usia adalah penentu yang paling penting untuk laki-laki, sedangkan kohesi keluarga dan *locus of control* adalah penentu utama pada perempuan. Dengan demikian dapat dikatakan jika pada laki-laki cenderung melihat diri mereka sebagai orang yang mudah beradaptasi seiring bertambahnya usia, sementara pada perempuan akan semakin mudah beradaptasi ketika rasa percaya dirinya semakin tinggi. Penelitian Hou juga menemukan jika laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi pada semua subskala daripada perempuan yang konsisten dengan penelitian Yu yang menemukan bahwa laki-laki lebih percaya diri dibandingkan perempuan dalam hal merencanakan karir ⁽ⁱⁱ⁾. Maka secara keseluruhan, perkembangan *career adaptability* akan berbeda untuk perempuan dan laki-laki.

Tabel 3. Analisis aspek *Social Support* terhadap gender

Aspek	Laki-laki		Perempuan	
	Mean	SD	Mean	SD
<i>Emotional / Informational Support</i>	3.07	0.89	3.26	0.73
<i>Tangible Support</i>	3.09	0.91	3.25	0.74
<i>Affectionate Support</i>	3.08	0.90	3.27	0.74
<i>Positive Social Support</i>	3.05	0.91	3.26	0.74

Secara keseluruhan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki nilai tertinggi pada aspek *tangible support*, yakni bentuk dukungan sosial berupa perilaku jelas dan nyata. Sementara pada mahasiswa perempuan nilai tertinggi terdapat pada aspek *affection support*, atau bentuk dukungan berupa ekspresi perasaan kasih sayang. Hal ini sesuai dengan penelitian jika perempuan lebih tertarik pada kehangatan hubungan interpersonal, hubungan sosial, dan sensabilitas interpersonal. Ini karena pola asuh perempuan pada saat pengasuhan diasuh dengan penuh afeksi, disiplin, lemah lembut, juga tanpa kekerasan, sehingga membuat perempuan lebih berempati dan mampu mengendalikan emosi saat dirinya berhubungan dengan orang lain ⁽ⁱⁱⁱ⁾.

Berikut adalah penelitian pengaruh *social support* terhadap *career adaptability* diuji menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	77.176	5.028		15.364	.000
	Social_Support	.409	.086	.319	4.734	.000
a. Dependent Variable: Career_Adaptability						

Dari hasil pengolahan data, didapatkan hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 77.176 + 0.409 (X)$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai konstan untuk *career adaptability* adalah 77.176 sedangkan nilai koefisien *social support* adalah 0.409. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketika tidak ada *social support*, maka nilai *career adaptability* yang diperoleh adalah sebesar 77.176 dan untuk setiap penambahan satu nilai untuk nilai *social support* maka nilai *career adaptability* akan bertambah sebesar 0.409. Dapat diartikan bahwa koefisiensi regresi bersifat positif. Sehingga jika *social support* mengalami peningkatan maka *career adaptability* juga meningkat.

Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh pada tabel t, didapatkan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar $4.734 > t$ tabel 1.971. Hasil ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara *social support* dengan *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung.

Tabel 5. Pengaruh Social Support (X) terhadap Career Adptability (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.097	11.30573
a. Predictors: (Constant), Social_Support				
b. Dependent Variable: Career_Adaptability				

Berdasarkan data dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0.102. Nilai tersebut berarti pengaruh social support terhadap career adaptability mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung sebesar 10,2% dan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan jika tingginya *social support* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir dapat meningkatkan *career adaptability* yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Han & Rojewski jika *social support* dan *career adaptability* memiliki pengaruh yang signifikan atau berkorelasi positif (^{iv}). Dan penelitian Wang & Fu jika *social support* berperan dalam membangun rasa percaya diri dalam menangani tugas-tugas yang berhubungan dengan karir individu di masa depan (^v).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Bandung memiliki tingkat career adaptability yang rendah atau maladaptif.
2. Social Support Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Bandung berada pada tingkat rendah.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara social support dan career adaptability pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi social support yang didapatkan mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin meningkat pula kemampuan career adaptability yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah social support maka menurun pula kemampuan career adaptability yang dimiliki.

Harapannya, informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan baik untuk

perguruan tinggi maupun praktisi psikolog untuk membantu dalam kaitannya dengan bimbingan karir ataupun pelatihan serta pemahaman karir terhadap mahasiswa agar dapat menunjang kemampuan adaptasi karir serta kesiapan mental individu untuk siap dalam memasuki dunia kerja yang nantinya berguna dalam mengurangi pengangguran terdidik di kota Bandung.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait khususnya kepada seluruh tenaga Pendidikan akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Patton, W., & Lokan, J. (2001). Perspectives on Donald Super's Construct of Career Maturity. *Internat. Jnl. for Educational and Vocational Guidance*, 1, 31–48.
- [2] Hou, Z. J., Leung, S. A., Li, X., Li, X., & Xu, H. (2012). Career Adapt-Abilities Scale-China Form: Construction and initial validation. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 686–691. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.006>
- [3] Istiana, I. (2018). Perbedaan Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal Diversita*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1592>
- [4] Han, H., & Rojewski, J. W. (2015). Gender-Specific Models of Work-Bound Korean Adolescents' Social Supports and Career Adaptability on Subsequent Job Satisfaction. *Journal of Career Development*, 42(2), 149–164. <https://doi.org/10.1177/0894845314545786>
- [5] Wang, Z., & Fu, Y. (2015). Social support, social comparison, and career adaptability: A moderated mediation model. *Social Behavior and Personality*, 43(4), 649–660. <https://doi.org/10.2224/sbp.2015.43.4.649>
- [6] Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development 13th ed.* New York: McGraw-Hill.
- [7] Ashillah, S. (2022). Data Penduduk Kota Bandung berdasarkan Pekerjaan 2020, Pelajar dan Mahasiswa Terbanyak. diakses dari <https://bandungbergerak.id/article/detail/1665/data-penduduk-kota-bandung-berdasarkan-pekerjaan-2020-pelajar-dan-mahasiswa-terbanyak>
- [9] Ayunda, P. (2022). Hanya 20 Persen Mahasiswa Indonesia yang Bekerja Sesuai Jurusan Kuliah dikutip dari <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/01/144623571/hanya-25-persen-mahasiswa-indonesia-yang-bekerja-sesuai-jurusan-kuliah?page=all>.
- [10] Werthmuller, S., Engagement, P., Klint, C., Leader, R. M., Europe, C., Giger, P., Chief, G., Officer, R., & Zurich, G. A. (2022). Risiko Global Teratas di 2022 : Kerusakan Iklim dan Krisis Sosial. World Economic Forum
- [11] Savickas, & Mark, L. (1990). *Developing Career Choice Readiness*. Annual Convention of The American Association for Counseling and Development March.
- [12] Guan, Y., Deng, H., Sun, J., Wang, Y., Cai, Z., Ye, L., Fu, R., Wang, Y., Zhang, S., & Li, Y. (2013). *Career adaptability, job search self-efficacy and outcomes: A three-wave investigation among Chinese university graduates*. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 561–570. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.09.003>
- [13] Savickas, M. L. (1995). *Constructivist Counseling for Career Indecision*. *The Career Development Quarterly*, 43(4), 363–373. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1995.tb00441.x>
- [14] Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). *Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries*. *Journal of Vocational*

- Behavior, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- [15] Öztemel, K., & Yıldız-Akyol, E. (2021). *The Predictive Role of Happiness, Social Support, and Future Time Orientation in Career Adaptability*. *Journal of Career Development*, 48(3), 199–212. <https://doi.org/10.1177/0894845319840437>
- [16] Flouri, E., & Buchanan, A. (2002). *The role of work-related skills and career role models in adolescent career maturity*. *Career Development Quarterly*, 51(1), 36–43. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2002.tb00590.x>
- [17] Sherbourne, C. D., Stewart, A. L., Corporation, T. R., Street, M., Monica, S., & Ca, U. S. A. (1991). *The Mos Social Support Survey*. 32(6), 705–714.
- [18] Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support*. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
- [19] Han, H., & Rojewski, J. W. (2015). *Gender-Specific Models of Work-Bound Korean Adolescents' Social Supports and Career Adaptability on Subsequent Job Satisfaction*. *Journal of Career Development*, 42(2), 149–164. <https://doi.org/10.1177/0894845314545786>
- [20] Hirschi, A. (2009). *Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction*. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145–155. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002>
- [21] Creed, P., Macpherson, J., & Hood, M. (2011). *Predictors of “new economy” career orientation in an australian sample of late adolescents*. *Journal of Career Development*, 38(5), 369–389. <https://doi.org/10.1177/0894845310378504>
- [22] Yousefi, Z., Abedi, M., Baghban, I., Eatemadi, O., & Abedi, A. (2011). *Personal and Situational Variables, and Career Concerns: Predicting Career Adaptability in Young Adults*. *The Spanish Journal of Psychology*, 14(1), 263–271. https://doi.org/10.5209/rev_SJOP.2011.v14.n1.23
- [23] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2022. *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat
- [24] Rachmaraisa, O. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Dalam Keluarga Berkariier (Studi Pada Siswa Sma Negeri 8 Pekanbaru)*. 2021. <https://repository.uin-suska.ac.id/44660/2.pdf>
- [25] Sulistiani, W., Suminar, D. R., & Hendriani, W. (2019). *the Career Adapt-Abilities Scale-Indonesian Form: Psychometric Properties and Construct Validity*. January, 01–09. <https://doi.org/10.17501/24246700.2018.4201>
- [26] Patton, W., & Lokan, J. (2001). *Perspectives on Donald Super's Construct of Career Maturity*. *Internat. Jnl. for Educational and Vocational Guidance*, 1, 31–48.
- [27] N. Ghaniyyaturrahmah and T. D. Djamhoer, “Pengaruh Perceived Organizational Support terhadap Work Engagement pada Perawat RSUD Majalengka,” *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 3, no. 2, pp. 93–100, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i2.2752.
- [28] H. Purnama, H. Wahyudi, and Suhana, “Terapi Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Self-Regulasi Pada Mahasiswa Dengan Internet Gaming Disorder,” *Jurnal Riset Psikologi*, pp. 1–8, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i1.1704.
- [29] A. N. Najmi and E. Nawangsih, “Pengaruh Social Control terhadap Cybersex Behavior pada Remaja di Indonesia,” *DELUSION: Exploring Psychology*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.29313/delusion.vxix.xxx.